

## **STUDI KORELASI ANTARA KOMPETENSI GURU DENGAN DISIPLIN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMK N 1 TEGALSARI**

**HABIB ROMLI  
DIAJENG EKA PERTIWI  
AGUS MURSIDI**

Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Pendidikan  
Universitas PGRI Banyuwangi  
Agusmursidi78@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah secara mayor untuk mengetahui ada tidaknya korelasi motivasi kompetensi siswa dengan disiplin belajar siswa pada siswa kelas XI semester genap SMKN 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015 dan secara minor terbagi menjadi dua yaitu minor I adalah ada tidaknya korelasi motivasi kompetensi siswa dengan disiplin belajar siswa di sekolah pada siswa kelas XI semester genap SMKN 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015 dan minor II adalah ada tidaknya korelasi motivasi kompetensi siswa dengan disiplin belajar siswa di rumah pada siswa kelas XI semester genap SMKN 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: hipotesa mayor adalah ada hubungan antara motivasi kompetensi siswa dengan disiplin belajar siswa pada kelas XI semester genap SMKN 1 Tegalsari tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan hipotesis minor terbagi menjadi dua yaitu minor I adalah ada hubungan antara motivasi kompetensi siswa dengan disiplin belajar siswa di sekolah pada kelas XI semester genap SMKN 1 Tegalsari tahun pelajaran 2014/2015, dan minor II adalah ada hubungan antara motivasi kompetensi siswa dengan disiplin belajar siswa di rumah pada kelas XI semester genap SMKN 1 Tegalsari tahun pelajaran 2014/2015. Interpretasi hipotesa kerja minor I dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung  $r_{XY1}$  adalah 0,789 terletak antara 0,600 – 0,800 berarti tergolong korelasi cukup. Interpretasi hipotesa kerja minor II dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung  $r_{XY2}$  adalah 0,440 terletak antara 0,400 – 0,600 berarti tergolong korelasi sedang. Interpretasi hipotesa kerja mayor dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung  $r_{XY}$  adalah 0,791 terletak antara 0,800 – 1,000 berarti tergolong korelasi tinggi.

**Kata kunci:** motivasi kompetensi siswa, disiplin belajar siswa

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) dan terkait arus globalisasi telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia. Dalam rangka menghadapi berbagai permasalahan yang ditimbulkannya, sangat diperlukan

adanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkepribadian mantap yaitu, melalui pendidikan.

Salah satu aspek dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru,

sehingga dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran agar mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, untuk dapat mengajar efektif guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan kemampuan profesional serta mutu pengajarannya, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Majid mengatakan, Perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala guru mempunyai sejumlah kompetensi” (2007:56).

Guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia yaitu dengan pengajaran peserta didik, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus mampu mengerahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar, mampu memilih metode yang tidak membosankan siswa, memilih strategi tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, serta mampu menstimulir dan membimbing siswa kearah yang lebih baik.

Kompetensi guru adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Menurut Wina Sanjaya, “kompetensi guru bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, perubahan kecakapan, nilai, sikap dan minat siswa sehingga mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab (2009:71)”.

Kedisiplinan pada saat ini seolah merupakan hal yang sudah tidak perlu untuk diindahkan lagi, hal

ini dapat dilihat dari banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi yang akhirnya nilai-nilai kedisiplinan seolah-olah sudah bukan menjadi hal yang diperlukan atau bukan lagi hal yang menentukan keberhasilan seseorang.

## **METODE**

### **Daerah Penelitian**

Daerah penelitian adalah suatu lokasi atau tempat yang digunakan seorang peneliti untuk mengadakan penelitian. Sutrisno Hadi mengatakan, “Tidak ada ketentuan berapa luas penelitian untuk penelitian dalam salah satu atau banyak bidang (2003:88)”.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa di dalam menentukan daerah penelitian tidak ada ketentuan berapa luas daerah atau lokasi penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan daerah penelitian adalah *purposive area* yang berarti teknik penentuan sampel dengan sengaja yang mana pada penelitian ini adalah SMA PGRI Purwoharjo.

### **Responden Penelitian**

Sutrisno Hadi: “Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak brapa prosen suatu sampel diambil dari populasi (1996:13)”. Sebagai patokan, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya lebih besar dapat diambil 10–15% atau 15 – 20% (1995:94)“.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan sampel sebanyak 100 siswa. Sedangkan dalam pengambilan responden

digunakan metode *proportional random sampling* dengan teknik undian yang artinya cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

### **Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka diperlukan beberapa metode, yaitu antara lain:

1. Metode Interview atau wawancara
2. Metode Angket atau *questionary*
3. Metode Observasi
4. Metode Dokumenter

### **Analisa Data**

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data adalah teknik *Product moment*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data terkumpul maka proses analisa disajikan secara berurutan. Untuk mengetahui di terima atau ditolaknya hipotesa yang diajukan maka digunakan metode statistik teknik korelasi *product moment* dengan rumus angka kasar, dengan taraf signifikasi 5%.

### **Analisa Data dan Pengujian Hipotesa Minor I**

Hipotesa kerja minor I yang diajukan adalah “ada korelasi antara kompetensi guru dengan disiplin belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMK N 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015”. Karena analisa yang digunakan adalah metode statistik, maka hipotesis kerja yang diajukan diubah menjadi hipotesa nihil yang berbunyi “tidak ada korelasi antara kompetensi guru dengan disiplin belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMK N 1

Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Selanjutnya hasil perhitungan angka variabel X dengan Y1 tersebut dikonsultasikan ke dalam rumus korelasi *product moment*.

Kemudian hasil  $r_{XY1}$  sebagai koefisien antara variabel X sebagai kompetensi guru dengan variabel Y1 sebagai disiplin belajar di sekolah, dikonsultasikan kepada tabel *product moment* yang mana  $N = 88$  yaitu  $T_s 5\% = 0,210$  ternyata  $r_{XY1} = 0,789 > 0,210$ .

Dari hasil konsultasi di atas, dapat dijelaskan bahwa hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan kata lain ada korelasi antara kompetensi guru dengan disiplin belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMK N 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **Analisa Data dan Pengujian Hipotesa Minor II**

Hipotesa kerja minor II yang diajukan adalah “ada korelasi antara kompetensi guru dengan disiplin belajar di rumah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMK N 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015”. Karena analisa data menggunakan metode statistik, maka hipotesa kerja yang diajukan menjadi hipotesa nihil yang berbunyi “tidak ada korelasi antara kompetensi guru dengan disiplin belajar di rumah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMK N 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Setelah diperoleh nilai dari perhitungan variabel X dengan Y2 tersebut, dikonsultasikan ke dalam rumus *product moment*.

Hasil  $r_{XY2}$  dikonsultasikan dengan tabel *product moment*  $N = 88$  dalam tabel  $= 0,210$  dengan  $T_s = 5\%$ .

Dari konsultasi tersebut diperoleh  $r_{XY} = 0,440 > 0,210$ . Sehingga hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima. Berarti ada korelasi antara kompetensi guru dengan disiplin belajar di rumah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMK N 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **Analisa Data dan Pengujian Hipotesa Mayor**

Hipotesa mayor yang diajukan adalah “ada korelasi antara kompetensi guru dengan disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMK N 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015”. Karena analisa data yang digunakan adalah metode statistik *product moment*, maka hipotesa kerja diubah menjadi hipotesa nihil yang berbunyi “tidak ada korelasi antara kompetensi guru dengan disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMK N 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Hasil  $r_{XY}$  sebagai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dikonsultasikan ke dalam rumus *product moment* dengan jumlah  $N = 88$  yaitu  $T_s 5\% = 0,210$  ternyata  $r_{XY} 0,791 > 0,210$ . Hal ini berarti hipotesa nihil ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi “ada korelasi antara kompetensi guru dengan disiplin belajar pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMK N 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2014/2015”.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### **Kesimpulan Minor I**

Ada hubungan antara kompetensi guru dengan aktivitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI SMK N 1 Tegalsari semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

#### **Kesimpulan Minor II**

Ada hubungan antara kompetensi guru dengan aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas XI SMK N 1 Tegalsari semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

#### **Kesimpulan Mayor**

Ada hubungan antara kompetensi guru dengan aktivitas belajar pada siswa kelas XI SMK N 1 Tegalsari semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Setelah selesai kegiatan penelitian dan menghasilkan kesimpulan, maka saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut :

#### **Bagi Kepala Sekolah**

1. Mengingat pentingnya pelajaran sejarah diharapkan kepala sekolah mengintruksikan kepada dewan guru untuk lebih mendampingi siswa dalam pembinaan serta menyarankan kepada wali murid untuk juga memperhatikan pendidikan siswa.
2. Supaya lebih meningkatkan variasi metode pengajaran.
3. Upaya lebih bersikap sabar dan terbuka dalam mengarahkan siswanya sehingga terjadi hubungan yang baik hal ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan yang ada pada siswa
4. Jika menemui kesulitan supaya lebih bersifat terbuka sehingga rasa sungkan hilang dan kesulitan yang dihadapi bisa diatasi

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsini. 1985. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

Bimo Walgito. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jember: FKIP Unej.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Pendidikan Nasional Indonesia.

Djahiri Kosasih. 2007. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Bandung. Lab PMPKN FPIPS UPI Bandung.

Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Hafidz, Hasan. 1989. *Dasar-Dasar Guruan dan Ilmu Jiwa*. Solo: Ramadhani.

Imron R. 2006. *Studi korelasi antara prestasi belajar dengan kenakalan remaja pada MTs Miftahul Ulum Ngingit Tumpang Malang*. Malang: UIN.

Kartini Kartono. 1986. *Pengertian Metoded Research*. Bandung: Alumni.

Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.